

Strategi Pelatihan Guru Secara Online Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Masa Pandemi Covid-19

Abidatin Shoimah¹, Eva Fitriyana², Clarisa Ayu Aprilia³, Novia Ayya Shofia⁴, Sri Muji Lestari⁵, Wafiqoh Nurul Azizah⁶, Didi Nur Jamaludin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Institut Agama Islam Negeri Kudus

E-mail: srimujilestarii10@gmail.com

Article History:

Received: 01 November 2021

Revised: 15 November 2021

Accepted: 30 Desember 2021

Keywords: *Pandemic; Online Learning; Teacher Competence*

Abstract: *Pandemi covid 19 menjadi awal perubahan Pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya berjalan secara luring. Harus beralih ke pembelajaran daring sehingga guru dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran yang relevan. Tuntutan ini membuat guru harus meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi penguasaan teknologi informasi berbagai aplikasi online dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, melalui dari WhatsApp meeting, Google meet, Google classroom dan aplikasi lainnya. Pemanfaatan aplikasi yang variatif akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa. Untuk dapat menggunakan berbagai fitur pembelajaran yang menarik dan efektif seorang guru harus harus meningkatkan wawasan dan kemampuannya, salah satunya melalui pelatihan secara daring. Dari beberapa Penelitian yang dilakukan dan sudah dipublikasikan melalui jurnal ilmiah, maka didapatkan kesimpulan bahwa pelatihan jaring cukup efektif dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru di era pandemi.*

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi semua bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sebelum Covid-19 dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pandemi Covid-19 membuat semua institusi pendidikan mendadak menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh, terutama secara online. Pandemi covid-19 memaksa dunia pendidik untuk melakukan perubahan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mendukung percepatan terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada murid. Banyak sekali kendala yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran online, diantaranya adalah kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran yang terfokus terfokus dalam penuntasan kurikulum (Kemendikbud, 2020). Hal yang sama diungkapkan oleh Rigianti (2020) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa salah satu yang dialami guru selama pembelajaran daring adalah pengelolaan pembelajaran. Selain terkendala dalam pengelolaan pembelajaran, Rigianti juga menyebutkan bahwa guru terkendala dengan penggunaan aplikasi pembelajaran dan jaringan internet serta gadget yang digunakan baik dari sisi guru maupun siswa.

Salah satu strategi dalam pembelajaran daring adalah penggunaan aplikasi atau media pembelajaran tertentu yang merupakan bentuk inovasi dari pendidikan. Penggunaan aplikasi atau

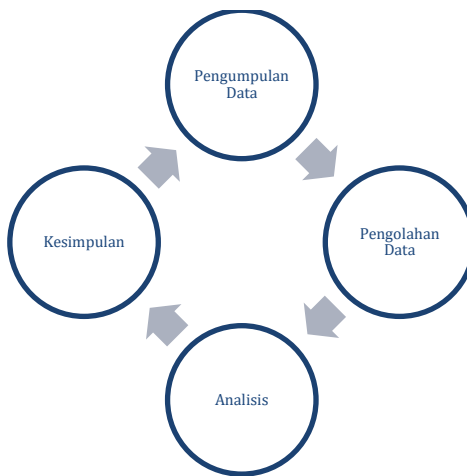
media pembelajaran terutama yang berbasis digital menjawab kesulitan dan tantangan terhadap ketersediaan sumber belajar yang bervariasi. Hasil penelitian yang dilakukan Fuadi, T. M., dkk (2020) menunjukkan bahwa saat ini ada sembilan jenis aplikasi pembelajaran yang sering digunakan yaitu Zoom, Google Classroom, WhatsApp group, Google Meet, Skype, Webex, Email, Edmodo dan CamStudio. Namun tidak semua guru mampu menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran tersebut. Guru perlu diberikan pelatihan dalam penggunaannya. Seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Awal et al., 2019) melalui pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran pada alat TIK modern, yaitu Edmodo. Guna meningkatkan kompetensi guru.

Upaya dalam mempersiapkan guru sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi guru profesional dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran online yang diterapkan oleh pemerintah. Hal tersebut itu dilakukan upaya yang akan mendukung terwujudnya pembelajaran online dengan mutu dan layanan yang lebih baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan pembelajaran daring yang menjadi pilihan utama dalam menjalankan pendidikan di masa pandemi sekarang ini. Menurut Uno (2007), “Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang mencakup, kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran”. Yamin (2006), menyatakan bahwa “Syarat guru profesional meliputi: 1) mempunyai kemampuan dalam mendidik, 2) mempunyai keahlian yang terintegrasi, 3) Sehat jasmani maupun Rohani, 4) Mempunyai kemampuan dalam mengajar 5) Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa buku, jurnal, sumber internet, maupun hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang. Selain itu penulis juga menggunakan metode komperatif, yaitu peneliti berusaha untuk menentukan penyebab atau alasan adanya perbedaan atau membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain.



Gambar 1. Diagram *library research*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19

Pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Kebijakan Pemerintah tersebut mengubah pembelajaran yang semula tatap muka menjadi Pembelajaran *Online*. Kegiatan belajar mengajar harus tetap terlaksana meskipun sekolah ditutup. Penutupan sekolah dan mengalihkannya menjadi pembelajaran *online* dari rumah merupakan langkah efektif untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 pada anak sekolah. Pembelajaran daring berlangsung dengan bantuan berbagai teknologi dan fasilitas penunjang yang memadai.

Pembelajaran daring merupakan solusi agar tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun keadaan pandemi. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang mentransfer pengalaman pengetahuan dengan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, ataupun perangkat lunak lainnya (Basilaia & Kvavadze, 2020) dan dengan bantuan jaringan internet (Zhu & Liu, 2020). Hal tersebut adalah modifikasi transfer pengetahuan dengan memanfaatkan forum website (Basilaia & Kvavadze, 2020) serta penggunaan teknologi digital sebagai keunggulan dari revolusi industri 4.0 yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19. Integrasi teknologi serta berbagai macam inovasi baru merupakan salah satu ciri pembelajaran online (Banggur et al., 2018).

Pembelajaran secara online adalah suatu inovasi baru yang ditempuh dunia Pendidikan untuk menghadapi berbagai tantangan dimasa pandemi. COVID-19 merupakan wabah baru yang menyebar keberbagai negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo, mengeluarkan himbauan untuk seluruh masyarakat pada tanggal 15 maret 2020m dan juga kepada seluruh instansi agar menaati kebijakan *social distancing*, menghindari tempat umum dan kerumunan manusia dengan melaksanakan ibadah dan berbagai aktifitas lain dari rumah, serta melakukan pekerjaan dari rumah atau yang dikenal dengan *Work from home* (WFH). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menindaklanjuti himbauan dari Presiden tersebut, dan mengeluarkan surat edaran 36603/A.A5/OT/2020 pada tanggal 15 maret 2020 yang mengatur tentang peraturan resmi untuk WFH, yang mana berisi tentang penutupan sekolah secara fisik mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran secara *online* merupakan sebuah inovasi baru dalam proses belajar mengajar

yang mana memanfaatkan media elektronik khususnya internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran secara *online* sangat bergantung pada jaringan internet. Pembelajaran daring dapat meningkatkan ketelitian dan kejelian peserta didik karena peserta didik akan menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Riyana dalam Hilna Putria,dkk 2020). Pada pembelajaran daring guru tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan peserta didiknya, tetapi hanya bisa bertatap muka melalui ruang virtual. Pembelajaran secara online akan mengakibatkan penilaian pun secara online, dan dalam hal ini guru harus benar-benar memahami bagaimana perkembangan peserta didiknya.

Aplikasi pembelajaran secara gratis yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran daring *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Kelas Cerdas*, *Zenius*, *Quipper* dan *Microsoft* (Abidah et al., 2020). Kegiatan diskusi melalui ruang virtual secara *face-to-face* seperti bertemu langsung dapat dilaksanakan melalui beragam aplikasi video teleconference yang tersedia secara gratis seperti aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan *Microsoft Team*. Aplikasi video teleconference dapat membuat guru dan peserta didik bertemu *face to face* lewat layar sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif meskipun dengan berinteraksi virtual melalui fasilitas yang ada di aplikasi-aplikasi tersebut (Wiranda & Adri, 2019). Berbagai fasilitas yang disediakan oleh berbagai aplikasi dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan transfer ilmu pengetahuan serta diskusi dalam kegiatan pembelajaran. Selain melalui berbagai aplikasi, pembelajaran *online* juga ditempuh dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara nasional seperti program televisi edukasi yang disediakan oleh pemerintah (Zhou et al., 2020).

Pendidikan dan pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun dalam kondisi pandemic karena dengan kegiatan pembelajaran peserta didik dapat menggali dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan belajar mengajar harus tetap dilaksanakan meskipun sedang dalam kondisi pandemi. Guru dan pendidik yang merupakan elemen penting terlaksananya kegiatan belajar mengajar dituntut agar melakukan transformasi secara cepat, yang mana hal ini belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran secara tatap muka secara langsung di kelas menjadi ke pembelajaran secara online dari rumah.

Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring kini baru menjadi trand karena faktor dari penyebaran virus covid 19 yang menyerang diseluruh dunia yang mengharuskan kita semua untuk melakukan kegiatannya dari rumah saja karena salah satu cara agar virus tidak semakin menyebar adalah tidak berkontak secara langsung kepada orang lain. Kini yang menjadi permasalahan serta menjadi kendala saat ini adalah di bidang Pendidikan. Tidak mau menau kini pembelajaran dialihkan menjadi sistem daring. Namun yang menjadi kendala tidak semua sekolah atau instansi memiliki alat atau media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring (Pohan, 2020). Secara umum permasalahan yang terjadi akibat pembelajaran daring adalah tidak adanya ketersediaan sarana dan fasilitas yang memadai dari sekolah serta banyak yang terhambat salah staunya adalah tidak semua pelajar memiliki alat, hp atau media yang dibuat untuk belajar karena kondisi finansial yang kurang tercukupi. Disisi lain juga permasalahan dengan akses internet yang terkadang sulit yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran (Pohan, 2020).

Permasalahan lain yang terjadi yaitu teknis pembelajaran yang diterapkan kurang dipahami oleh pendidik, pelajar serta orang tua. Kendala yang dihadapi guru saat ini ialah penerapan proses pembelajaran yang dialihkan menjadi sistem online karena tidak semua guru pandai menggunakan teknologi yang dimana guru harus bisa menguasai berbagai platform pembelajaran yang digunakan sebagai wadah media pembelajaran yang nantinya akan disampaikan ke siswanya sebagai pendukung proses pembelajaran daring, hal inilah yang menjadi permasalahan guru dalam proses pembelajaran secara online atau daring (Pohan, 2020). Akibat kurangnya penguasaan guru

terhadap platform – platform hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran. Jika guru tidak bisa memberikan media yang menarik buat siswa maka proses pembelajaran akan terasa monoton dan siswa akan merasa jenuh. Guru yang tidak bisa menguasai platform – platform media ajar maka pembelajaran yang digunakan hanya dengan aplikasi Whatsapp terus menerus. Hal ini jika tidak dikembangkan media pembelajaran berbasis online akan berdampak pada siswanya yang mana siswa lama kelamaan tidak akan memperhatikan dan merasa bosan, karena dengan metode aja menggunakan Whatsapp maka materi pembelajaran yang disampaikan kurang dipahami oleh siswanya yang mana metode yang diberikan oleh pendidik umumnya hanya ngeshare mater digrup whatsapp kemudian siswa disuruh membaca, memahami dan diberikan tugas. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus maka proses pembelajaran tidak efektif. Sebaliknya gurupun kesulitan dalam menyampaikan materi karena kendala guru yang kurang menguasai teknologi. (Prawanti,dkk 2020)

Pembelajaran daring ini juga berdampak pada pembelajaran yang harus memerlukan banyak praktek serta siswa juga akan kurang dalam hal keterampilan – keterampilan yang seharusnya dikuasai siswa jadi terhambat. Guru juga kesulitan dalam proses penilaian terhadap peserta didik karena guru tidak bisa mengawasi langsung saat siswa mengerjakan tugas bahkan ulangan harian berlangsung. Problem lain yang dihadapi guru yakni adanya permasalahan perihal masalah finansial siswa, karena tidak semua siswa memiliki keadaan ekonomi yang baik dan tidak semua siswa juga memiliki Hp ataupun laptop yang akan dijadikan fasilitas dalam proses pembelajaran daring (Pohan, 2020).

Kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran diatas dapat mulai dirasakan oleh para guru. Berikut permasalahan yang dihadapi oleh para guru:

a. Aplikasi

Pembelajaran yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring rata – rata adalah menggunakan aplikasi Whatsapp. Selain itu, guru juga menggunakan aplikasi Google Meet atau Zoom meeting. Kendala yang dihadapi guru masih merasa kesulitan dalam mengaplikasikannya dikarenakan masih tahap menyesuaikan dan belum terbiasa.

b. Internet dan gawai

Proses jalanya pembelajaran online yaitu harus adanya jaringan internet yang baik tetapi kendala yang dihadapi nyatanya masih ada beberapa daerah yang jaringan internetnya buruk atau kurang stabil terutama yang tinggal didaerah perdesaan yang jauh dari jangkaua kota hal ini akan menghambat proses pembelajaran. Kendala lain yang dihadapi yaitu gawai karena tidak semua siswa mempunyai smarthphone dan terkadang gawai yang dimiliki siswa memiliki kemampuan yang terbatas begitu juga dengan beberapa guru.

c. Penilaian

Proses penilaian adalah suatu hal yang penting dan memiliki satu kesatuan yang utuh dalam kegiatan belajar guna mengetahui pencapaian kompetensi siwanya, hal ini yang menjadikan penilaian sangat dibutuhkan. Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi permasalahan baru bagi dunia pendidikan yang berdampak juga dalam proses penilaian siswa. Menurut kurikulum 2013 yang telah ditetapkan, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Anderson (2003) terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna, transparansi dan adil. Ketiga prinsip itu jika tidak diterapkan dalam proses penilaian maka tidak akan sempurna, yang menjadi kendala saat ini adalah adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring berdampak guru kesulitan dalam hal penilaian terhadap siswanya. Jika penilaian hanya dilihat dari aspek tes saja maka tidak akan efektif karena dalam proses pembelajaran daring ini guru tidak bisa mengawasi siswanya dan jika siswa tersebut mendapatkan nilai yang bagus ketika diberi soal maka bisa jadi siswa tersebut tidak jujur dalam mengerjakannya atau mendapatkan bantuan orang lain dalam mengerjakan.

Hal tersebut yang menjadi kebingungan guru apakah siswa tersebut mendapatkan nilai bagus memang benar – benar paham materi yang diajarkan ataupun sebaliknya. Sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa. Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman secara langsung. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang lain secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif. (Hafiz, dkk 2020)

Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta didik kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran. Untuk itu sangat penting sekali bagi guru harus bisa menguasai teknologi di zaman semakain maju seperti sekarang ini karena dengan teknologi guru bisa mengembangkan media pembelajaran semenarik mungkin dengan alat bantu teknologi dan proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Strategi Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Online

Ditengah pandemi Covid-19 ada sebuah pelajaran yang dapat dipetik dari dunia pendidikan yakni kegiatan belajar tatap muka terbukti lebih efektif daripada secara online atau daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang bertujuan untuk menjangkau kelompok yang massif dan luas dengan memanfaatkan jaringan internet (Yanti et al., 2020). Namun pembelajaran daring banyak menimbulkan keresahan dan keluhan dari peserta didik maupun orang tua. Beberapa guru mengakui bahwa pembelajaran daring ini tidak bisa seefektif pembelajaran tatap muka secara langsung disekolah, karena beberapa materi ada yang harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Kendala yang lain yaitu materi yang disampaikan guru secara daring belum tentu bisa dipahami seluruh siswa. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan harus siap menggunakan teknologi sesuai perkembangan zaman.

Salah satu penggunaan teknologi yaitu penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring yang bertujuan membantu guru dalam proses pembelajaran daring. Seorang guru harus terbiasa mengajar menggunakan aplikasi atau media pembelajaran daring yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan itu guru dituntut mampu mendisain pembelajaran yang ringan dan efektif dengan memanfaatkan perangkat atau media pembelajaran yang tepat dan sesuai pada materi yang diajarkan. Disini guru sebagai pengajar online dapat meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring.

Pemanfaatan teknologi penyedia layanan interaksi antar guru dengan peserta didik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran daring. Sarana yang menunjang interaksi tersebut banyak disediakan oleh platform-platform digital dengan berbagai kelengkapan yang berbeda sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Platform digital merupakan suatu program yang dapat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran daring. Ada banyak jenis platform yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti google classroom, ruang guru, kals pintar, zenius, google suite for education, Microsoft office 365 for education dan lain-lain. Selain platform digital tersebut, terdapat platform digital lain yang dapat digunakan selama pembelajaran antara lain whatsapp group, google classroom, Edmodo dan zoom (Rachmawati et al., 2020).

Platform digital yang biasa digunakan adalah Whatsapp group, Fasilitas Google (Google Classroom, Google Form Dan Google Meet) Dan Zoom Cloud Meeting. Platform digital yang pertama adalah Whatsapp group. Penggunaan whatsapp group lebih mudah digunakan dan lebih sederhana. Seorang guru bisa mengirimkan berbagai hal seperti materi, soal evaluasi, serta

penjelasan melalui video atau voice note. Whatsapp group juga mampu memfasilitasi pembelajaran dua arah melalui layanan video call. Melalui aplikasi ini guru dan peserta didik dapat bertatap muka secara langsung melalui layar dalam penyampaian materi dan penyampaian tugas walaupun dengan batasan jumlah peserta didik.

Selain Whatsapp group, platform digital yang sering digunakan adalah zoom cloud meeting. Menggunakan aplikasi zoom dalam pembelajaran menjadikan guru dan peserta didik seakan-akan berada dalam kelas karena dengan aplikasi ini guru dan peserta didik bisa bertatap muka pada layar laptop maupun HP. Penggunaan aplikasi ini sangat membantu dalam penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik dapat lebih terjalin. Namun kekurangan penggunaan aplikasi ini yaitu boros internet, dan harus memiliki internet yang stabil.

Platform digital yang banyak digunakan selanjutnya adalah Fasilitas Google. Ada tiga fasilitas google yang bisa digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu google classroom, google formulir dan google meet. Google classroom adalah salah satu platform pembelajaran daring yang paling banyak digunakan selama pandemic Covid-19 di Indonesia. Aplikasi ini sangat efektif karena dapat menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membangun komunikasi antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. dengan baik. Google Classroom ini membantu guru dengan mudah mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016).

Selanjutnya yaitu google form, google formulir adalah perangkat lunak administrasi survei yang disertai sebagai bagian dari rangkaian penyunting google dokumen yang berbasis web gratis yang dari google. Penggunaan google formulir dalam pembelajaran daring ini sangat mudah, google formulir ini biasanya digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran, templat yang beragam untuk pembuatan quiz, dapat membuat berbagai jenis tes sesuai dengan keinginan guru bahkan dapat menambahkan gambar maupun video serta tanggapan dari responden atau peserta didik dapat disimpan secara otomatis. Hal ini sangat memudahkan guru dalam melakukan penilaian.

Layanan dari Google yang terakhir yaitu google meet. Google meet merupakan salah satu aplikasi video conference yang sering digunakan sebagai sarana tatap muka dari rumah. Google meet sering digunakan untuk melakukan rapat hingga belajar secara virtual, Google meet hampir sama dengan zoom cloud meeting, Perbedaan antara Google meet dan zoom cloud meeting yang paling tampak adalah tampilan layar pada saat melakukan pembelajaran. Namun penggunaan Google meet dan zoom cloud meeting keduanya sama-sama cocok digunakan dalam pembelajaran.

Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi Covid-19

Kebutuhan meningkatkan kompetensi guru dalam pendidikan adalah sebuah keharusan, apalagi dalam situasi pandemic Covid-19 yang merubah sektor pendidikan sangat cepat. Kegiatan pembelajaran selama masa pandemi telah diatur oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI yaitu Nadiem Anwar Makarim melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020, yaitu tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Salah satu kebijakan tersebut yaitu kebijakan social distancing maupun physical distancing untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, hal ini mendorong semua elemen pendidikan agar tetap mengaktifkan kelas meskipun sekolah ditutup. Penutupan sekolah menjadi salah satu langkah mitigasi paling efektif untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada anak-anak. Solusi yang diberikan yaitu dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan menggunakan berbagai fasilitas digital yang mendukung.

Pembelajaran daring menjadi sarana alternatif proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, dalam penelitian yang disebutkan oleh Mohiuddin bahwa 59% dari responden sangat setuju dengan online class sebagai alternatif pembelajaran yang efektif pada masa pandemi (Mohiuddin, 2020). Pembelajaran online memberikan kemudahan dalam memberikan transfer

informasi diberbagai situasi dan kondisi, maka dari itu diperlukan adanya persiapan fasilitas yang disediakan dirumah seperti computer, laptop maupun HP yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan mengajar secara online.

Berbagai manfaat dari kemudahan pembelajaran online ini didukung berbagai platform digital yang dapat digunakan selama pembelajaran. Namun, hal ini perlu disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas digital berbeda. Memaksimalkan kemampuan guru dan peserta didik dalam belajar dimasa pandemi seperti ini adalah kuncinya. Dalam situasi yang berbeda ini, dunia Pendidikan harus beradaptasi dengan cepat termasuk aspek dalam pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik dan media pembelajaran. Salah satu bentuk adaptasi guru yaitu dengan meningkatkan pemahaman dan kemampuan menggunakan berbagai sarana dan media yang akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar secara daring. Oleh karena itu, jawaban dan alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetesinya adalah pelatihan daring bagi guru.

Kemampuan merancang pembelajaran menjadi tantangan baru dikalangan guru-guru Indonesia (Subekti & Kurniawati, 2020). Menurut Budi & Ekhsan, pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar individu dapat mencapai kemampuan tertentu untuk mewujudkan tujuan suatu organisasi (Budi & Ekhsan, 2020). Maka pelatihan merancang pembelajaran secara daring harus dilakukan guru, baik dalam hal mengenal media pembelajaran yang akan digunakan maupun membuat konten yang akan dipakai untuk pembelajaran.

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan, dalam rangka peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan sangat signifikan dalam peningkatan kompetensi guru dalam rangka mempersiapkan pembelajaran daring dimasa pandemi. Salah satu pelatihan tersebut adalah DIDAMBA (Diklat Daring Masive dan Terbuka).

DIDAMBA merupakan program unggulan PPPPTK IPA berupa diklat guru IPA dengan akses jangkauan yang luas bagi guru IPA diseluruh Indonesia sebagai tindak lanjut dari arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu untuk bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19, pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan ilmu pengetahuan alam (PPPPTK) kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) melaksanakan perluasan jangkauan layanan untuk guru dan tenaga kependidikan IPA di jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK yang mau meningkatkan kompetesinya melalui program pendidikan dan pelatihan daring massif dan terbuka (DIDAMBA). Maka dari itu, DIDAMBA adalah langkah yang tepat dilakukan oleh PPPPTK IPA agar tetap melakukan fasilitasi peningkatan kompetensi guru dan tenaga pendidik IPA dimasa pandemic Covid-19.

Begitu komplit pelatihan yang sangat dibutuhkan oleh guru, mulai dari pengenalan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan sampai kepada pemanfaatan media pembelajaran dan pembuatan konten-konten yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Maka, untuk melengkapi kebutuhan tersebut, pelatihan daring sangat dianggap efektif karena tidak ada batasan ruang dan waktu, guru juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensi tanpa harus meninggalkan tugas utamanya.

KESIMPULAN

Adanya kebijakan pembelajaran melalui online yang perlu dilakukan oleh sekolah karena adanya wabah covid, perlu diimbangi dengan peran guru yang lebih mendalam kinerja guru disebut sebagai bentuk profesionalitas. Guru dipandang profesional manakala dapat hasil kerjanya bagus yaitu siswa yang diajar mampu menyelesaikan proses pembelajarannya dengan baik. Namun

menjadi masalah manakala guru kurang memiliki kompetensi. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan guru dengan mengembangkan 4 kompetensi utama yang telah ada untuk menghadapi pelajaran melalui dari saat ini. Kompetensi hasil dari pengembangan tersebut adalah kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi dan sosial. Dengan pengembangan kompetensi kompetensi tersebut diharapkan dapat meminimalisir masalah masalah yang ada dalam pembelajaran melalui online di masa pandemic ini, sehingga proses belajar lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Afirilia, Dwi. (2020). *Strategi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Medan, e-ISSN 2798-320X.
- Assidiqi, Muhamad Hasbi; Sumarni, Woro. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, ISSN: 2686 6404.
- Budi, W., & Ekhsan, M. (2020). Pelatihan Tata Bahasa Inggris Dasar Secara Daring Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Pada Siswa SMP N 10 Tambun Selatan. 1(1), 18–21
- Hafiz, Muhammad, dkk. (2020). “*Pembelajaran Daring Yang Dihadapi Guru Sekolah Menengah Atas*”. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP). 1.(2).
- Henliandry, Luh Devi, dkk. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Teknologi Pendidikan, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://p4tkipa.kemdikbud.go.id/>
- Mahdalena. (2020). *Strategi Belajar IPA Berbasis Produk*, Prodi DIKDAS Universitas Negeri Medan, e-ISSN 2798-320X.
- Mohiuddin, M. G. (2020). Confronting Covid-19 with a Paradigm Shift in Teaching and Learning: A Study on Online Classes. 7(June), 231–247. <https://doi.org/10.46291/IJOSPERvol7iss2pp231-247>
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Cv. Sarnu Untung
- Prawanti, Titi Lia, dkk. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*. Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia
- Subekti, A. S., & Kurniawati, L. A. (2020). Pelatihan Mendesain Pembelajaran Daring Menarik Selama Pandemi Covid-19 dengan Teknologi Pembelajaran Sederhana. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 588–595. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4679>
-